

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra telah dikenal sedari dulu dan tidak dapat dipisahkan dari unsur seni. Sastra merupakan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif. Mulyadi (2017, hlm. 1) menyatakan sastra dapat pula dikaitkan dengan kebudayaan dan kesenian. Kebudayaan merupakan hasil pemikiran, perasaan, dan kemauan atau kehendak manusia dalam menyempurnakan hidupnya dengan jalan menciptakan sesuatu berdasarkan hal-hal yang ada di alam ini. Merujuk pada hal tersebut, sastra merupakan bagian dari kebudayaan karena berupa buah pikiran atau ungkapan pengalaman jiwa seseorang. Sementara itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah kesenian karena mengandung nilai-nilai estetis. Nilai-nilai estetis tersebut disimbolkan dan ditunjukkan melalui penggunaan bahasa. Dengan demikian, sastra dapat dikaitkan sebagai bagian dari kebudayaan dan kesenian.

Wicaksono (2017, hlm.1) mengatakan “Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya”. Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dihasilkan dari karya seseorang hasil dari ide pemikirannya yang dituangkan didalam tulisan bisa itu puisi, drama, cerpen, dan banyak karya-karya yang lainnya yang merupakan hasil karya pengarang atau penulis. karya sastra terlahir dari pikiran yang keratif dan memiliki imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya.

Karya sastra dapat dilihat dari tulisan yang merupakan pikiran, gagasan seseorang untuk menciptakan suatu karya. Endaswara (2010, hlm. 1) mengatakan “Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang

imajinatif dan emosional.” Berdasarkan kutipan tersebut karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang dimana hasil ciptaanya dipenuhi dengan ide, gagasan, pemahaman dan tanggapan. Karya sastra menggunakan bahasa imajinatif dan emosional agar karya sastra yang telah ditulis dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pernyataan pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karya sastra adalah bagian dari ciptaan yang disampaikan penulis untuk menuangkan ide gagasan, pikiran penulis. karya sastra sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan alur dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.

Analisis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan materi dan untuk mencari sebuah bagian-bagian yang saling berkaitan. Sugiyono (2015, hlm. 335) mengatakan, “Analisis sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa analisis merupakan bagian-bagian tertentu yang dapat dianalisis atau menemukan materi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi pembelajaran tentang drama. Pada dasarnya drama menunjukkan sesuatu melalui peniruan peran yang berwujud cerita yang dipentaskan. Drama menyangkut dua aspek, yakni aspek cerita sebagai karya sastra dan aspek pementasan aspek pementasan ini merupakan seni tersendiri maksudnya adalah seni hasil karya sendiri yang dapat dipentaskan dan dapat menarik perhatian penonton yang sedang menonton drama.

Kosasih (2014, hlm. 132) mengatakan “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui dialog”. Berdasarkan pendapat tersebut drama merupakan bagian dari karya sastra yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh

banyak orang. Drama sebagai karya sastra yang merupakan hasil dari karya seseorang dan drama merupakan kisah nyata dari kehidupan manusia.

Faridapuji (2010, hlm. 76) mengatakan “Drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak”. Berdasarkan kutipan tersebut, drama dipandang sebagai adegan ditampilkan melalui gerak. Gerak adalah proses dimana adegan yang dimainkan dalam drama mengandung sebuah jalan cerita sesuai dengan isi pikiran dan perasaan.

Dalam menganalisis sebuah teks drama masih banyak yang belum memenuhi hal pokok dalam menganalisis teks drama sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dewojati (2010, hlm. 160) mengatakan “Dalam menganalisis naskah drama, hal pokok yang perlu diingat adalah adanya komponen teks primer dan sekunder. Komponen primer adalah teks utama (*haupttext*) yang berupa dialog tokoh. Komponen sekunder adalah teks samping (*nebensatz*) yang berupa keterangan laku, latar dan petunjuk teknis.

Berdasarkan menurut pakar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa drama adalah bagian karya sastra yang merupakan hasil dari ide, gagasan, pikiran seseorang yang melibatkan konflik atau emosi. Drama juga bisa dipentaskan di atas panggung yang disaksikan banyak orang. Selain pengarang, menulis naskah drama perlu diketahui juga bagian hal pokok dalam menganalisis drama yaitu adanya komponen teks primer dan sekunder. Begitu juga dalam menganalisis drama salah satunya adalah menganalisis unsur kreativitas dalam penokohan teks drama.

Dalam drama ada unsur-unsur yang dapat dianalisis salah satunya adalah unsur kreativitas. Tetapi sayangnya masih banyak yang kurang mengetahui unsur mana saja yang mengandung kreativitas. Kreativitas dilihat dari dimensi person dikemukakan oleh Sudarma (2013, hlm. 20) mengatakan “Seseorang yang kreatif adalah orang yang dapat berpikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya, dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya”. Berdasarkan pendapat tersebut kreativitas merupakan kemampuan untuk menuangkan ide-ide yang kreatif. Kreativitas dapat dilihat dari pikiran seseorang yang memiliki banyak kemampuan untuk menuangkan ide kreatif yang bertujuan agar pembaca tertarik untuk membaca hasil karya pengarang.

Kreativitas mampu menemukan ide-ide baru dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk

menemukan hal yang baru dan memberikan jalan keluar segala pecahan yang ada. Juga mampu untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru.

Aminuddin (2014, hlm. 79) mengatakan “Penokohan adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang akan ditampilkan.

Penokohan diperankan oleh seorang tokoh, yang dimana karakter tokoh dalam drama merupakan sifat yang dimiliki oleh pemeran drama dalam suatu pentas drama. Karakter-karakter tokoh ditulis oleh penulis lakon yang kemudian diperankan oleh pemain drama. Penokohan itu menggerakkan agar jalan cerita yang dipentaskan menjadi hidup.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 hlm. 1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Menurut Prastowo (2015, hlm. 17) mengatakan “bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran”. Dalam penjelasan Prastowo di atas semakin menegaskan bahwa bahan ajar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Jika bahan ajar yang disusun telah sesuai dengan ketetapan dan kompetensi maka proses pembelajaran akan berlangsung tanpa ada hambatan.

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Maka peneliti akan mengajukan penelitian skripsi metode kualitatif ini dengan judul “Analisis Unsur Kreativitas dalam Penokohan Teks Drama *Bulan dan Kerupuk* Karya Yusef Muldiyana Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu bentuk penjelasan yang akan dijelaskan sebagai topik penelitian. Sehingga dengan adanya fokus penelitian ini peneliti menjadi relevan dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena fokus penelitian sangat penting sebelum melaksanakan proses penelitian. Dengan telah ditetapkan fokus penelitian ini maka sebelum melaksanakan proses penelitian peneliti menjadi lebih mudah dalam melaksanakan penelitian. berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah pemakaian tindakan kreatif dalam menuliskan kepribadian dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*?
- b) Bagaimanakah pemakaian dalam menentukan tahap-tahap proses kreativitas dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*?
- c) Bagaimanakah pemakaian penyusunan produk kreativitas hasil atau ciptaan sesuatu yang baru dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*?
- d) Bagaimanakah pemakaian faktor atau dorongan lingkungan sosial dan psikologi dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*?

Adapun fokus penelitian ini bisa dijadikan sebagai topik yang akan dijadikan penelitian. Dengan demikian, pada fokus penelitian yang telah dirumuskan dapat dianalisis dan ditemukan hasilnya oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memfokuskan pada “Analisis unsur kreativitas dalam penokohan teks drama *Bulan dan Kerupuk* karya Yusef Muldiyana sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI” berdasarkan Kurikulum 2013.

### **C. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan fokus penelitian dan mencerminkan proses pada penelitian. Dengan adanya tujuan, maka kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun secara jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan ketepatan tindakan kreatif dalam menuliskan kepribadian dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*;
- b) mendeskripsikan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah proses kreativitas dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*;

- c) mendeskripsikan ketepatan penyusunan produk kreativitas hasil atau ciptaan sesuatu yang baru dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*;
- d) mendeskripsikan ketepatan faktor atau dorongan internal dalam teks drama *Bulan dan Kerupuk*;

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini relevan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan penelitian ini diawali untuk mengetahui unsur kreativitas dalam penokohan teks drama, menguji kesesuaian hasil analisis dengan kurikulum, dan kelayakan unsur kreativitas untuk dijadikan bahan ajar di kelas XI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis atau manfaat secara praktis. Adapun manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis dapat mengembangkan pengetahuan, inovasi dan manfaat bagi drama pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari sisi penelitian, manfaat kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama untuk meneliti analisis unsur kreativitas dalam penokohan teks drama, sedangkan jika dari sisi guru, dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama sesuai dengan KD yang sudah ditentukan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat praktis penelitian sebagai berikut.

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan analisis unsur kreativitas dalam penokohan teks drama sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI.

###### **b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan menganalisis unsur kreativitas dalam penokohan teks drama sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran khususnya dalam drama.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar untuk penulis lanjutan. Sehingga, penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai analisis unsur kreativitas dalam penokohan teks drama.

### **3. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Manfaat dari segi kebijakan ini bertujuan untuk memberikan arahan atau perkembangan bagi dunia pendidikan agar menjadi lebih baik dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya pembelajaran teks drama yang dijadikan sebagai bahan ajar yang diterapkan di jenjang SMA. Dengan adanya segi kebijakan ini dapat memberikan dampak positif kepada pendidik dan peserta didik.

### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Kondisi Sosial**

Manfaat dari segi isu dan kondisi sosial pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada semua pihak terutama menyangkut bahan ajar teks drama di kelas XI SMA. Dalam penelitian ini pendidik menjadi lebih efektif dalam menyusun bahan ajar dan menjadikan gambaran bahan ajar untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan peranan penting kepada pembaca dan bisa menjadi pedoman kepada peneliti lanjutan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat kepada semua pihak baik kepada pendidik maupun peserta didik.